PUSTAKAWAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI

OLEH:

IR. RITA KOMALASARI
ritasyafei@yahoo.com

PERPUSTAKAAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2004

PUSTAKAWAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI

ABSTRAK

Teknologi Informasi (TI) saat ini menjadi kata kunci yang menjadi indikator kemajuan jaman. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengupas masalah teknologi informasi: manfaat dan dampak negatifnya bagi pustakawan dan masyarakat luas. Metoda yang digunakan adalah studi pustaka yang disertai dengan pengamatan dan pengalaman penulis ketika melakukan studi banding di Perpustakaan Universitas Okayama, Jepang. Dengan strategi yang matang, arif dan bijaksana, penggunaan TI akan memberikan dampak positif bagi pustakawan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

PENDAHULUAN

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. "Perpustakaan dan Teknologi Informasi" adalah kata-kata yang sering diperbincangkan saat ini di kalangan Pustakawan, pelajar, peneliti, pengusaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sebenarnya apakah informasi itu? Seringkali orang memberikan penjabaran yang sangat beraneka ragam bila diminta penjelasan mengenai arti informasi. " informasi merupakan suatu pengertian yang diekspresikan melalui ungkapan suatu kejadian, kenyataan atau gagasan dengan menggunakan lambang-lambang yang telah disepakati bersama". Sedangkan teknologi informasi diartikan sebagai usaha pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran dan pemanfaatan informasi. Selain menyangkut masalah perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), teknologi ini memperhatikan pula kepentingan manusia sehubungan dengan tujuan yang ditetapkan untuk teknologi itu sendiri, nilai-nilai yang digunakan dalam menentukan pilihan serta penilaian untuk menyimpulkan apakah manusia mampu menguasai teknologi ini dan menjadi lengkap karenanya. (dikutip dan dialihbahasakan dari *Information Technology Serving Society*, suntingan Chartrand dan Morentz, 1979).

Seperi kita ketahui bersama, teknologi informasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini sudah tentu berpengaruh pada segala aspek kehidupan, yang mencakup kepentingan hidup manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu dirasa perlu untuk menyatukan pandangan dan pemahaman tentang arti pentingnya teknologi informasi bagi kehidupan masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, baik dari aspek sosial maupun aspek alami. Kesemuanya itu memberikan harapan sekaligus tantangan yang dapat menimbulkan berbagai masalah yang harus dicarikan pemecahannya. Pustakawan, sebagai salah satu unsur masyarakat, sudah tentu ikut terlibat dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada masyarakat luas (pelajar, peneliti, pengusaha dan masyarakat umum). Untuk menunjang hal itu diperlukan strategi yang matang arif dan bijaksana, sehingga teknologi informasi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat luas, dan meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi itu.

PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI PUSTAKAWAN

Salah seorang calon wakil presiden dalam ceramahnya pagi hari (27 Juni 2004) menjelaskan bahwa ilmu itu dapat dikatakan membawa "berkah" bila bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya, jadi jika hanya bermanfaat bagi dirinya saja, tidak dapat dikatakan ilmu yang berkah. Alangkah indah dan dalam makna dari kata " berkah" itu. Seperti kata-kata sakti yang menggugah nurani. Memang betul ilmu yang kita dapat harus benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh diri kita sendiri dan orang lain. Sebagai contoh, staf senior Perpustakaan IPB (Ir. Abdul Rahman Saleh, MSc dan Drs. H. B. Mustafa M. Lib.) tak henti-hentinya menimba ilmu dengan banyak belajar dan membaca serta menuangkan ilmu yang telah didapat tersebut ke dalam tulisan. Hasilnya, ilmu yang telah didapat itu, dikembangkan lagi dan disebarluaskan kepada masyarakat pengguna dan pemerhati Perpustakaan. Selain menyebarkan Ilmu Perpustakaan ke luar IPB, mereka juga menggembleng staf junior di Perpustakaan IPB, sehingga estafeta pengembangan ilmu terus berjalan dan membawa "berkah" bagi mahasiswa, peneliti, staf perpustakaan dan pengguna perpustakaan lainnya.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, pustakawan dari Papua atau daerah lainnya dapat mengakses informasi yang ada di Perpustakaan IPB, ITB, UI, USU dan perpustakaan lainnya yang sudah memiliki situs di internet. Mereka dapat berkomunikasi dengan Pustakawan IPB, lewat e-mail, SMS, telepon, Fax dan lain sebagainya. Creth (1996) mengatakan bahwa teknologi informasi telah menciptakan informasi dengan mutu interaktif dan ekspansif yang tidak dialami sebelumnya, kemudian menjadikan informasi sebagai suatu komoditi utama. Informasi tidak lagi bersifat statis, tetapi secara terus-menerus dapat bertambah, nilainya berkembang sebagai data orisinal, pesan atau idenya semakin meluas. Disamping itu, kecepatan dan sambungan jaringan telah membuka saluran komunikasi di dalam organisasi, selanjutnya menyeberangi batas organisasi dan seterusnya menyediakan suatu komunikasi seketika (real time) di antara manusia di seluruh dunia. Disamping itu, teknologi informasi telah menciptakan suatu rasa penting dan membuka peluang baru untuk mengembangkan produk dan penyampaian pelayanan. Beberapa ciri lingkungan informasi sekarang dan yang sedang tumbuh, antara lain:

- akses terhadap berbagai informasi
- kecepatan yang meningkat dalam perolehan informasi
- kekompleksan yang lebih besar dalam mencari, menganalisis dan menghubungkan informasi
- teknologi yang berubah terus-menerus
- rendahnya standardisasi perangkat keras dan lunak
- belajar terus-menerus bagi pengguna dan staf perpustakaan
- investasi dana yang besar untuk teknologi

Apapun label yang digunakan untuk menggambarkan keadaan lingkungan sekarang, seperti information age, global information village, pustakawan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pengguna. Ini diperlukan agar pustakawan dan perpustakaan mampu tetap berkembang dan survive. Pustakawan harus melihat dirinya sendiri dan perpustakaannya sebagai jembatan penyedia pada masa lalu dan gerbang ke masa depan. Mereka harus membentuk kemitraan, koalisi dan koneksi baik secara teknologi, pribadi maupun secara organisasi.

Namun di balik itu, yang paling penting dari semua teori, kata-kata mutiara, ulasan dan pembahasan yang ada, adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh semua fihak, baik oleh pustakawan, pengguna perpustakaan maupun institusi tempat perpustakaan itu bernaung. Pemanfaatan teknologi informasi seyogyanya dapat memperlancar proses kenaikan pangkat Pustakawan, yang selama ini dirasakan masih sulit dan tersendat-sendat Teknologi informasi seyogyanya dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna perpustakaan misalnya, pengguna dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan seoptimal mungkin lewat internet, dapat mencari dokumen/bahan pustaka dari berbagai Perpustakaan, dapat menjadi anggota Perpustakaan tertentu, dapat memesan (*booking*) bahan pustaka yang diinginkan, semuanya dapat dilakukan lewat internet dengan tetap memegang teguh kode etik anggota perpustakaan. Semua harapan dan impian tersebut hanya dapat terwujud jika ada dana, sarana, dan prasarana yang cukup memadai, serta SDM/pustakawan yang handal yang dapat mengolah, mengelola dan menyebarkan informasi yang ada kepada masyarakat luas.

Kita sadari bersama bahwa manfaat TI banyak dirasakan oleh sebagian masyarakat yang strata sosialnya cukup baik, ataupun orang-orang yang bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta yang mempunyai fasilitas TI. Manfaat atau kegunaan TI antara lain:

- pertukaran informasi antar personal, antar institusi dan antar negara menjadi lebih mudah dilakukan
- pencarian informasi tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu
- pencarian informasi menjadi lebih cepat, tepat, ekonomis dan efisien.

Namun disamping manfaat tersebut di atas, ada pula dampak negatif yang ditimbulkan oleh TI diantaranya:

- transformasi kebudayaan yang tidak sesuai dapat mudah masuk ke Indonesia

- informasi yang beredar di masyarakat belum jelas keabsahannya
- dapat disalahgunakan oleh pengguna untuk membuka dan membaca situs negatif yang dapat mengakibatkan kerusakan moral
- dapat dijadikan media untuk menyebarkan informasi yang menyesatkan

Melihat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan TI, seyogyanya seluruh lapisan masyarakat, mengantisipasi dampak negatif dari penyebaran TI tadi. Dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ketimuran yang kita miliki, masyarakat di segala lapisan harus terus belajar menguasai TI agar tidak tertinggal jauh dari negara-negara lain.

Mencermati perkembangan Teknologi Informasi baik lewat media televisi, Koran-koran maupun lewat internet, dapat kita ketahui bahwa Teknologi Informasi Perpustakaan di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan Perpustakaan-perpustakaan lain di luar negeri. Sebagai contoh, penulis pernah studi Banding ke Perpustakaan Universitas Okayama (*Okayama University Library*) dan Perpustakaan Umum Okayama (*Okayama Perfecture library*) pada tahun 1997.

Di Jepang, Perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dapat dikatakan semua lapisan masyarakatnya gemar membaca (mulai dari balita hingga manula). Pegawai Perpustakaan dapat berbangga menjadi Pustakawan, karena penghargaan masyarakat dan Pemerintah Jepang terhadap mereka sangat baik. Dana, Sarana dan Prasarana yang memadai, sistem manajemen yang baik, adil, bersih dan jujur, etos kerja yang tinggi, SDM yang handal, semuanya menjadi modal dasar kemajuan teknologi di Jepang.

Di Jepang, pengguna perpustakaan dapat dengan mudah mengakses dan memesan dokumen yang diinginkan lewat komputer yang mereka miliki di rumah mereka masing-masing. Setiap anggota Perpustakaan harus memiliki password, jika ingin menikmati fasilitas Perpustakaan yang dapat diakses lewat internet. Jarak tidak lagi menjadi penghalang, bagi mahasiswa dari Hokkaido University jika ingin mengakses dokumen yang ada di Okayama University Library, begitu pula sebaliknya. Alangkah nyamannya para pengguna perpustakaan di Jepang, mereka dapat mengakses dokumen yang mereka inginkan dengan mudah dan cepat. Suasana yang sejuk dan nyaman membuat pengguna betah tinggal di perpustakaan. Untuk Perpustakaan Umum, hampir semuanya dilengkapi dengan taman bermain anak-anak, sehingga fungsi perpustakaan sebagai tempat untuk mencari informasi, rekreasi, pendidikan dan penelitian masyarakat sudah terpenuhi.

Ketika pulang ke Indonesia, penulis mempunyai cita-cita dan impian, semoga suatu saat Perpustakaan IPB khususnya dan perpustakan-perpustakaan di seluruh Indonesia, dapat mencontoh Perpustakaan Universitas Okayama dalam berbagai aspek, menjadi kebaganggaan bagi staf yang bekerja di dalamnya, dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi penggunanya dan memberikan manfaat yang seoptimal mungkin bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan teknologi informasi sudah demikian pesatnya, namun manfaatnya mungkin belum dapat dirasakan secara merata oleh Perpustakaan-perpustakaan yang ada di seluruh Indonesia. Untuk Perpustakaan yang berada di Kota-kota besar ataupun di Provinsi tertentu, teknologi informasi sudah dapat dirasakan manfaatnya, namun untuk Perpustakaan-perpustakaan di daerah terpencil, teknologi informasi masih seperti barang langka yang belum dapat mereka jamah dan nikmati. Diperlukan strategi yang matang, arif dan bijaksana untuk menguasai TI sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat dengan meminimalisir dampak negatif dari penggunaan TI tersebut. Untuk itu langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan diantaranya:

- harus ada alokasi dana untuk pengembangan teknologi informasi, hal ini penting karena pengembangan TI memang membutuhkan dana yang besar guna pembelian perangkat lunak dan perangkat keras yang menjadi basic penerapan dan pengembangan TI
- petugas perpustakaan harus terus belajar agar dapat memahami dan menguasai TI dengan cara mengikuti kursus /pelatihan / magang di tempat/Perpustakaan yang dapat memberikan fasilitas pengembangan TI

- seyogyanya ada program studi banding untuk pustakawan ke tempat-tempat atau negara yang telah maju teknologi informasinya, dengan studi banding tersebut diharapkan motifasi mengembangkan TI semakin terpacu dan wawasan pustakawan tersebut menjadi semakin luas dan berkembang
- seyogyanya ada dukungan moral maupun spiritual dari semua fihak bagi pustakawan yang memiliki kemampuan untuk maju dan mau mengembangkan TI di institusi tempatnya bekerja
- seyogyanya pemerintah memberikan fasilitas yang memadai untuk pengembangan TI ini, sehingga manfaat TI dapat dirasakan oleh pustakawan di seluruh Indonesia khususnya dan segenap lapisan masyarakat pada umumnya
- seyogyanya pemerintah memberikan kesempatan yang luas dan merata bagi staf Perpustakaan di seluruh penjuru tanah air, agar pengembangan TI dapat dirasakan manfaatnya secara merata
- perlunya antisipasi dampak negatif dari perkembangan TI, dengan sistim penyaringan informasi (Perlunya didirikan badan pengawas atau badan sensor yang dapat meredam arus informasi global yang dapat merusak moral bangsa).
- seyogyanya setiap perpustakaan membuat renstra untuk pengembangan TI di tempatnya masing-masing
- perlunya diadakan pertemuan guna membicarakan kerjasama di bidang TI untuk kemajuan Perpustakaan dan Pustakawan khususnya dan masyarakat luas.

Harapan penulis, semoga saran-saran yang masuk dapat diterapkan secara perlahan tapi pasti, disikapi dengan arif dan bijaksana, sehingga cita-cita kita bersama yaitu kemajuan TI secara merata di seluruh pelosok Indonesia dapat dinikmati oleh pustakawan.

RUJUKAN

Chartrand dan Morentz. 1979. *Information Technology Serving Society*. Pergamon Press

Creth, Sheila D. 1996 "*The electronic library; slouching toward the future or creating a new information environment".Follet Lecture Series*, September.

Siregar, A. Ridwan. Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pemasaran Perpustakaan : implikasinya terhadap Pustakawan. Program Studi Perpustakaan dan Informasi. Universitas Sumatera Utara.

Zorkoczy, Peter. 1988. Teknologi Informasi. Gramedia, Jakarta.